

EDISI : JUMAT, 6 SEPTEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 SEPTEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Agustus) : 0,12% (mom) & 3,49% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.153  0,46%
(Kurs JISDOR pada 5 September 2019)

STOCK MARKET

5 September 2019

IHSG : **6.306,80 (+0,59%)**

Volume Transaksi : 13,815 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,514 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,396 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,484 Triliun

BOND MARKET

5 September 2019

Ind Bond Index : **264,9058  +0,14%**

Gov Bond Index : 259,9491  +0,15%

Corp Bond Index : 288,2757  +0,12%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 5/9/2019 (%)	RABU 4/9/2019 (%)
4,70	FR0077	6,7111	6,7231
9,70	FR0078	7,2937	7,3003
14,53	FR0068	7,7189	7,7515
19,62	FR0079	7,8195	7,8545

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,65%	IRDSHS +0,87%	-0,22%
	Saham Agresif +0,73%	IRDSH +0,60%	+0,13%
	PNM Saham Unggulan +0,88%	IRDSH +0,60%	+0,28%
Campuran	PNM Syariah +0,45%	IRDCPS +0,30%	+0,15%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,09%	IRDPT +0,11%	-0,02%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,10%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh +0,12%	IRDPT +0,11%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,05%	IRDPT +0,11%	-0,06%
	PNM Dana SBN II +0,09%	IRDPT +0,11%	-0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,08%	IRDPTS +0,10%	-0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,33%	IRDPU +0,02%	-0,35%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Harga minyak mentah Indonesia (ICP) terjunkal US\$4,05 per barel menjadi US\$57,27 per barel pada Agustus 2019 menyusul perang dagang AS-China yang berlarut
- Negosiasi perdagangan AS dan China berlanjut Oktober di Washington. Ini meredakan kekhawatiran bahwa tariff baru yang diberlakukan kedua pihak akan mengganggu proses negosiasi yang sudah berlarut-larut
- Penyaluran kredit konsumsi meredup seiring dengan perlambatan pertumbuhan pada segmen pembiayaan perumahan dan kendaraan bermotor. Sehingga, sektor konsumsi sulit untuk mencapai pertumbuhan dua digit tahun ini.
- Setelah menahan penerbitan produk reksa dana hingga Juni, sejumlah manajer investasi gencar mengeluarkan produk baru pada semester II/2019 seiring dengan kondisi pasar yang mulai membaik
- Perusahaan yang tercatat di bursa baru dengan *free float* share minimal 40% akan menikmati diskon pajak sebesar 8% menjadi 17%

Economy

1. ICP Tiarap Hingga Akhir Tahun

Harga minyak mentah Indonesia (ICP) terjungkal US\$4,05 per barel menjadi US\$57,27 per barel pada Agustus 2019 menyusul perang dagang AS-China yang berlarut.. (Kompas)

2. RI Butuh Reformasi Kebijakan Lanjutan

Indonesia butuh reformasi kebijakan lanjutan untuk menarik investasi asing dalam rangka mengejar target pertumbuhan ekonomi. Bank Dunia mengingatkan Indonesia agar tidak hanya fokus pada upaya menekan CAD yang bisa memperlemah pertumbuhan ekonomi.. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Neraca Dagang RI – India Dinaikkan Tiga Kali Lipat

Indonesia dan India ingin neraca perdagangan kedua negara naik menjadi 50 miliar dollar AS atau meningkat hampir tiga kali lipat dari sebelumnya dalam enam tahun mendatang. Sawit menjadi salah satu andalan Indonesia untuk meningkatkan neraca perdagangan itu.. (Kompas)

2. Tujuan Wisata Bangkok Juara, Eropa Tersisih

Eropa kian tersisih sebagai tujuan wisata. Sepanjang 2018, Bangkok dinobatkan sebagai kota favorit para pelancong, mengalahkan sederet kota favorit di benua biru. (Bisnis Indonesia)

3. Kepercayaan Investor terhadap Bank Sentral Memudar

Kalangan investor makin tidak yakin dengan upaya yang dilakukan oleh sejumlah bank sentral untuk mengendalikan inflasi. Bahkan, tidak sedikit yang menilai stimulus yang diberikan justru merugikan investasi. (Bisnis Indonesia)

4. Negosiasi Perang Dagang AS – China Berlanjut Oktober

Negosiasi perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan China akan berlanjut Oktober. Rencananya, perwakilan kedua negara akan bertemu di Washington. Ini meredam kekhawatiran bahwa tariff baru yang diberlakukan kedua pihak akan mengganggu proses negosiasi yang sudah berlarut-larut. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Industry

1. Pabrik Baja Lokal Makin Tertekan

Industri baja diproyeksi makin tertekan produk impor seiring dengan peningkatan produksi China dan Vietnam. Padahal, pabrik lokal mengalami penurunan utilitas, sebagian merumahkan karyawannya dan berencana menutup fasilitas manufakturnya.. (Bisnis Indonesia)

2. Kredit Konsumsi Kian Meredup

Penyaluran kredit konsumsi meredup seiring dengan perlambatan pertumbuhan pada segmen pembiayaan perumahan dan kendaraan bermotor. Sehingga, sektor konsumsi sulit untuk mencapai pertumbuhan dua digit tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. UE Jamin Keberlangsungan Ekspor Sawit Indonesia

Uni Eropa menjamin keberlangsungan ekspor minyak sawit Indonesia ke kawasan negara tersebut. Selain masih membutuhkan minyak sawit untuk memenuhi kebutuhan energy dan pangan, UE memastikan tidak ada pelarangan atau penghentian pembelian minyak sawit dari Indonesia. (Investor Daily)

Market

1. China Pangkas Produksi, Harga Timah Perkasa

Menyusul harga nikel yang melonjak tinggi, kini harga timah berjanga di bursa Shanghai Futures Exchange (SHFE) dan London Metal Exchange (LME) berhasil menguat tajam. Pasalnya, China sebagai produsen timah memangkas produksinya tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Generasi Milenial Disasar demi Perluasan Investor

Melanjutkan strategi tahun ini, pemerintah berencana menerbitkan surat berharga negara ritel pada 2020. Surat berharga yang akan diterbitkan setidaknya sepuluh kali pada tahun depan itu membidik generasi milenial. Generasi yang saat ini berumur 19-39 tahun itu disasar untuk memperluas basis investor domestik.. (Bisnis Indonesia)

3. Produk Reksa Dana Kian Semarak

Setelah menahan penerbitan produk reksa dana pada paruh pertama tahun ini, sejumlah manajer investasi mulai gencar mengeluarkan produk baru pada semester II/2019 seiring dengan kondisi pasar yang mulai membaik. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. SSIA Bidik Kontribusi Sektor Properti 15%

Emiten kawasan industri PT Surya Semesta Internusa Tbk. menargetkan sektor properti dapat berkontribusi minimal 15% terhadap total pendapatan tahun ini.. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten BUMN Karya Kejar Kontrak Baru

Emiten kontraktor pelat merah optimistis target nilai kontrak akhir tahun bakal tercapai kendati realisasi hingga awal semester II/2019 belum mencapai 50%. (Bisnis Indonesia)

3. Eka Sari Lorena Siap Jadi Operator Bus Listrik

Eka Sari Lorena Transport Tbk. siap menggunakan bus listrik sebagai armada transportasi umum Transjakarta. Perseroan terus melakukan kajian untuk melihat lebih jauh potensi bisnis tersebut.. (Bisnis Indonesia)

4. KMTR Anggarkan Modal Kerja US\$180 Juta

Kirana Megatara Tbk. menganggarkan modal kerja hingga US\$180 juta selama 3 tahun, yang dananya diperoleh dari kredit sindikasi senilai total US\$205 juta. Selain itu, perseroan juga siap melakukan refinancing sejumlah pinjaman anak usaha. (Bisnis Indonesia)

5. EXCL Siap Lepas 45.000 Menara

XL Axiata Tbk. (EXCL) bersiap-siap melakukan pelepasan 4.500 menara strategis untuk memperkuat kinerja perusahaan. Namun EXCL masih menunggu waktu yang tepat. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Dikenai PPh Badan 17%

Pemerintah akan memberikan tambahan diskon tariff pajak penghasilan (PPh) badan sebesar 3% selama lima tahun kepada emiten baru dengan jumlah saham beredar di public (*free float*) minimal 40%. Dengan demikian, perusahaan yang tercatat di bursa akan menikmati diskon pajak sebesar 8% menjadi 17%. (Investor Daily)

7. Tiga Anak Usaha BUMN Rilis MTN Rp1,2 Triliun

HK Realtindo, WIKA Realty dan Adhi Persada Properti menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) senilai total Rp1,2 triliun. Tiga anak usaha BUMN property ini menawarkan kupon pada kisaran 10,75% - 12% per tahun. (Investor Daily)